

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Negara-negara yang sudah berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat.

Orang-orang memperdebatkan pendidikan dan cenderung berpendirian, bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi akhirnya dimaksudkan untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk memperoleh sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat.

Dan akhir-akhir ini pendidikan diarahkan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak, pengangguran, dan dunia kerja.

Kemiskinan dan putus sekolah dapat dianggap sebagai dua sisi dari satu mata uang. Kemiskinan yang mendera sebagian besar keluarga yang kurang mampu menyebabkan mereka tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya secara optimal. Akibatnya putus sekolah menjadi pilihan. Akses untuk memperoleh kesempatan pendidikan menjadi begitu terhambat. Kemiskinan menyebabkan anak-anak berhenti sekolah dan terpaksa membantu orangtua mencari penghasilan tambahan. Maka bersekolah boleh jadi dianggap mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga yang kurang mampu.

Meski sudah ada kemudahan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu untuk membayar SPP, misalnya, urusan biaya untuk bersekolah bukan saja menyangkut hal itu. Masih ada biaya yang dikeluarkan orangtua yang tidak mampu untuk keperluan seperti membeli seragam sekolah, buku pelajaran, atau biaya transportasi anak ke sekolah. Belum lagi biaya lain yang kadang membuat anak dari kalangan tidak mampu menjadi tersisih dari interaksi sosialnya di sekolah.

Kondisi pendidikan formal saat ini memang belum mampu memberikan akses kesempatan belajar kepada semua anak. Dan meskipun sudah mengikuti beragam pendidikan nonformal, jumlah anak yang bisa terakses pada lembaga nonformal sebenarnya masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan banyaknya anak yang sama sekali belum mendapatkan akses pendidikan.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Dalam menjalani hidup dan kehidupannya, manusia selalu berupaya untuk mencapai keadaan yang menurutnya baik, termasuk dalam bidang pendidikan, ada upaya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Semakin tumbuh dan berkembangnya manusia maka semakin beragam pula dorongan yang ada dalam diri untuk memenuhi kebutuhannya. Cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itupun beragam pula, (Ahmad, 2002).

Menurut Sunarwan (1980) prestasi belajar adalah merupakan evaluasi hasil dari suatu proses belajar pada sejumlah mata pelajaran berdasarkan suatu sistem penilaian tertentu, yang biasanya dalam bentuk laporan tertentu misalnya raport. Selanjutnya, Whiterlington (1991) mengatakan prestasi belajar adalah